

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ABNORMAL SAHAM PERDANA  
ANTARA PERUSAHAAN YANG DITANGANI *UNDERWRITER* PRESTISIUS  
DENGAN NON PRESTISIUS DI BURSA EFEK JAKARTA PERODE 1994-1996**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN MANAJEMEN**



**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH**

**TOMMY WIEJANARKO  
No. Pokok : 049515055**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2001**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN ABNORMAL SAHAM PERDANA  
ANTARA PERUSAHAAN YANG DITANGANI *UNDERWRITER* PRESTISIUS  
DENGAN NON PRESTISIUS DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 1994-1996**

**DIAJUKAN OLEH :  
TOMMY WIEJANARKO**

**No. Pokok : 049515055**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**

  
**Drs. Ec. DJONI BUDIARDJO, MSi**

**TANGGAL. 21-1-03**

**KETUA PROGRAM STUDI,**

  
**Dr. H. AMIRUDDIN UMAR, SE**

**TANGGAL. 22-1-2003**

**M U L I K  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
S U R A B A Y A**

Surabaya, 2 Oktober 2001

Diterima dengan baik dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing,



Drs. Ec. Djonj Budiardjo, MSi

## ABSTRAKSI

Penelitian ini menguji hipotesis yang dikembangkan dalam konteks asimetri informasi di antara para pelaku pasar modal di pasar modal Indonesia. Dalam konteks asimetri informasi, *underwriter* sebagai pihak yang lebih sering berhubungan dengan pasar modal mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai pasar modal bila dibandingkan dengan calon emiten. Adanya asimetri informasi inilah maka harga saham pada penawaran perdana lebih rendah daripada harga saham di pasar sekunder. Reputasi *underwriter* diduga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat pendapatan. Emiten yang menggunakan *underwriter* bereputasi tinggi akan mengurangi dampak asimetri informasi di pasar modal. Dengan berkurangnya dampak asimetri informasi akan mengurangi ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor. Semakin tinggi faktor ketidakpastian dari calon investor maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diharapkan oleh calon investor.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui perbedaan pendapatan abnormal saham-saham perusahaan yang melakukan *initial public offering* di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1994 sampai dengan 1996 antara yang ditangani *underwriter* yang digolongkan kelompok prestisius (bereputasi tinggi) dengan *underwriter* yang digolongkan kelompok non prestisius (bereputasi rendah). Sampel yang ada meliputi 75 perusahaan yang melakukan *initial public offering* dari tahun 1994 sampai dengan 1996.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode kuantitatif. Pendekatan ini akan menggunakan alat analisa statistik yaitu *one sample t-test* dan *independent sample t-test*. Model analisis yang digunakan adalah model *event study*. Analisis akan difokuskan pada rata-rata *abnormal return* (AAR) dan rata-rata *cumulative abnormal return* (CAAR) untuk seluruh sampel dan masing-masing kelompok dengan periode uji selama 15 hari perdagangan setelah emisi perdana. Nilai *abnormal return* dihitung dengan menggunakan model *market adjusted return*.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya nilai *abnormal return* yang positif dan signifikan pada hari pertama perdagangan pada seluruh sampel. Hal ini menunjukkan terdapatnya fenomena *underpricing* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian pada masing-masing kelompok *underwriter* menunjukkan bahwa nilai *abnormal return* yang positif dan signifikan terjadi hanya pada hari pertama perdagangan dan pada saham-saham yang ditangani *underwriter* kelompok prestisius. Hasil penelitian mengenai perbedaan pendapatan abnormal antara kedua kelompok *underwriter* menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan abnormal (AAR) saham perdana pada kedua kelompok *underwriter* tidak berbeda secara statistik, sedangkan rata-rata *cumulative abnormal return* (CAAR) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hari ke-2 sampai ke-11, hari ke-13 dan hari ke-14.